REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila ada strategi yang dikelola dengan terarah dan terencana. Perencanaan yang di buat haruslah sesuai dengan syariah dan tidak membawa *kemadharatan* bagi umat di bumi. Konsep perencanaan ini ada dalam al-Quran surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آَمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : "*hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah swt dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada allah, sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*".[1]

Dari ayat tersebut sudah terlihat bahwa allah swt menyuruh kita untuk berencana bagi masa depan, begitu juga dengan pendidikan. Pendidikan hendaknya menyiapkan sebuah rencana berupa visi misi pendidikannya untuk ke depannya seperti apa dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan bagi manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia dimuka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok primitif. Untuk itu, para pendidik perlu untuk meningkatkan kreativitasnya agar peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran sejalan dengan kenyataan, namun menghadapi era sekarang para pendidik mendapatkan tantangan yang berat dikarenakan teknologi yang semakin maju, pengaruh-pengaruh asing yang melanda kepribadian

[1] Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18, *al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Toha Putra, Semarang, hlm: 919

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

masyarakat kita, bahkan pengaruh-pengaruh itu bisa menghancurkan kebudayaan bangsa lebih-lebih kebudayaan yang Islami, maka perlu adanya persiapan sedini mungkin yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut yang secara kualitatif cenderung meningkat. Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari pendidikan karakter memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas, bertaqwa, berahlakul karimah yang menuntut komitmen dalam memupuk dan mengembangkan suatu kreativitas yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap orang yang ada di dunia ini.

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-qur'an dan Al-hadits.[2] Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

Artinya : *"Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".*[3]

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai denga

[2] Ahmad Zayadi, Abdul Majid. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual.*Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 178

[3] Al-Qur'an surat Luqman ayat 17-18, *Op.Cit*, hlm: 655

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah

Sejarah pendidikan di Indonesia yang diawali pada tahun 1947 yang diberi nama kurikulum Rencana Pelajaran, kurikulum ini meneruskan kurikulum buatan Belanda kemudian dirubah menjadi kurikulum Rencana Pelajaran Terurai tahun 1952 kemudian berubah lagi menjadi kurikulum Rencana Pendidikan tahun 1964 yang disempurnakan lagi pada tahun 1968 berubah lagi menjadi kurikulum tahun 1975 yang berfokus pada tujuan pendidikan, pada tahun 1984 berubah lagi menjadi kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) atau juga disebut SAL (*Student Active Learning*), kemudian pada tahun 1994 menjadi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), tahun 2004 dan 2006 kurikulumnya berubah menjadi KTSP (Kuriulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum yang terbaru adalah kurikulu 2013, dengan terus memperbaharui kurikulum sesuai dengan situasi yang ada, namun kurikulum ini masih banyak yang belum bisa mengaplikasikan sehingga untuk sementara dihentikan sebentar ke kurikulum KTSP 2006.

Namun pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, yang mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai karakter yang baik, berakhlakul karimah, mempunyai mental yang tangguh, tujuan tersebut di atas sebenarnya sudah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia Indonesia sekarang ini, namun kenyataan yang dihadapi di lapangan masih jauh dari yang diharapkan. Hasil pendidikan yang hanya menghasilkan kecerdasan intelektual saja menyebabkan aspek kecerdasan lainnya menjadi hilang, seperti kecerdasan rasa, *emosional, spiritual* dan

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

lainnya yang semua itu mendasari individu dalam bertindak dan berperilaku dengan mempertimbangkan nilai-nilai tersebut.[4]

Pembangunan pendidikan yang sudah dilaksanakan sejak Indonesia merdeka telah memberikan hasil yang cukup mengagumkan sehingga secara umum kualitas sumberdaya manusia Indonesia jauh lebih baik. Namun dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, kita masih ketinggallan jauh, oleh karena itu, upaya yang lebih aktif perlu ditingkatkan agar bangsa kita tidak menjadi tamu terasing di Negeri sendiri terutama karena terjajah oleh budaya asing dan terpaksa menari diatas irama gendang irama lain. Upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, berwawasan iptek, serta bermoral dan berbudaya bukanlah suatu pekerjaan yang relatif ringan. Hal ini di sebabkan dunia pendidikan kita masih menghadapi berbagai masalah internal yang cukup mendasar dan bersifat kompleks. Kita masih menghadapi sejumlah masalah yang sifatnya berantai sejak jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Rendahnya kualitas pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk segera diatasi karena sangat berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya, ada beberapa masalah internal pendidikan yang dihadapi, antara lain sebagai berikut. (1) Rendahnya pemerataan kesempatan belajar *(equity)* disertai banyaknya anak-anak yang putus sekolah, serta banyaknya lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini identik dengan ciri-ciri kemiskinan. (2) Rendahnya mutu akademik terutama penguasaan ilmu pengetahuan terutama ilmu Agama serta ilmu bahasa terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab, padahal penguasaan materi tersebut merupakan kunci dalam menguasai dan mengembangkan iptek. (3) Rendahnya efisiensi internal karena lamanya masa studi melampaui waktu standart yang sudah ditentukan. (4) Rendahnya efisiensi eksternal sistem pendidikan yang disebut dengan relevansi pendidikan, yang menyebabkan terjadinya pengangguran tenaga terdidik yang cenderung terus meningkat. Secara empiris kecenderungan meningkatnya

[4]Sulthon, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Edukasia, Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2012, hlm. 3

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

pengangguran tenaga terdidik disebabkan oleh perkembangan dunia usaha yang masih di dominasi oleh pengusaha besar yang jumlahnya terbatas dan sangat mengutamakan efisiensi (padat modal dan padat teknologi). Dengan demikian pertambahan kebutuhan akan tenaga kerja jauh lebih kecil dibandingkan pertambahan jumlah lulusan lembaga pendidikan.[5]

Terjadi kecenderungan menurunnya akhlak dan moral yang menyebabkan lunturnya tanggung jawab dan kesetiakawanan sosial, seperti terjadinya tawuran pelajar dan kenakalan remaja. Dalam hal ini pendidikan agama menjadi sangat penting menjadi landasan akhlak dan moral serta budi pekerti yang luhur perlu diberikan kepada peserta didik sejak dini. Dengan demikian, hal itu akan menjadi landasan yang kuat bagi kekokohan moral dan etika setelah terjun ke masyarakat. Masalah-masalah diatas erat kaitanya dengan kendala seperti keadaan geografis, demografis, serta sosio-ekonomi besarnya jumlah penduduk yang tersebar diseluruh wilayah geografis Indonesia cukup luas. Kemiskinan juga merupakan salah satu kendala yang memiliki hubungan erat dengan masalah pendidikan. Rendahnya mutu kinerja sistem pendidikan tidak hanya disebabkan oleh adanya kelemahan menejemen pendidikan tingkat mikro lembaga pendidikan, tetapi karena juga menejemen pendidikan pada tingkat makro seperti rendahnya efisiensi dan efektivitas pengolahan sistem pendidikan. Sistem dan dan tata kehidupan masyarakat tidak kondusif yang turut menentukan rendahnya mutu sistem pendidikan disekolah yang ada gilirannya menyebabkan rendahnya mutu peserta didik dan lulusannya. Kebijaksanaan dan progran yang ditujukan untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, harus di rumuskan secara spesifik karena fenomena dan penyebab timbulnya masalah juga berbeda-beda di seluruh wilayah Indonesia[6]

Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika

[5] Eti Rochaety, dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 64

[6] *Ibid,* hlm. 65

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*.[7] Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Melihat masyarakat Indonesia sendiri juga lemah sekali dalam penguasaan *soft skill*. Perlu diketahui bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter bagi semua orang, khususnya bangsa Indonesia sendiri.

Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Lebih dari itu, karakter merupakan bentukan atau pun tempaan lingkungan dan juga orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, pondok pesantren dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya. Karakter seseorang biasanya akan sejalan dengan perilakunya. Bila seseorang selalu melakukan aktivitas yang baik seperti sopan dalam berbicara, suka menolong, atau pun menghargai sesama, maka kemungkinan besar karakter orang tersebut juga baik, akan tetapi jika perilaku seseorang buruk seperti suka mencela, suka berbohong, suka berkata yang tidak baik, maka kemungkinan besar karakter orang tersebut juga buruk.

Lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya diharapkan mampu membenahi dan mengontrol akhlak masa depan bangsa, al-Husna adalah suatu lembaga yang menaungi berbagai jenjang pendidikan, disamping pondok pesantren ada juga sekolah yang

[7] Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dan Agama*, Multi Presindo, Bantul, yogyakarta, 2013, hlm. 11

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dikelola yaitu PAUD, TKIT, dan SDIT. Keunggulan dari yayasan al-Husna adalah mulai dari usia dini sudah diterapkan program tahfidz, dan berbagai tulisan karya ilmiyah dari anak-anak, para santri rata-rata mulai umur 6 sampai 10 tahun, walaupun ada beberapa yayasan atau lembaga pendidikan lain yang menyelenggarakan program sejenis, tetapi yang menarik adalah strategi ustadz dan kyainya dalam mendidik para santrinya yang masih kecil-kecil, kalau di lembaga pendidikan lain yang penulis ketahui rata-rata yang dipondok pesantren umurnya mulai 6 tahun tetapi ada syarat-syarat yang mungkin anak-anak dari orang awam tidak mampu, contoh seperti seperti penguasaan tentang *mahraj* tajwid dan beberapa hafalan surat-surat pendek, tetapi di al-Husna tidak seperti itu, semua ditampung tanpa ada seleksi yang penting tidak melebihi kuota, menurut ibu Sri Wahyuni salah satu wali murid santri pondok pesantren al-Husna mengatakan kalau ada santri yang rewel atau nakal bisa berubah dalam waktu relatif singkat, kalau ada santri baru yang tidak krasan pihak orang tua santri tidak boleh membawa pulang, dibiarkan saja di Pondok, InsyaAllah dengan bimbingan dan doa-doa dari bapak kiai anak akan krasan dan akan berubah.[8] Menariknya lagi para santri sangat rajin sholat berjama'ah padahal masih kecil-kecil, biasanya anak-anak usia segitu sukanya bermain, agak sulit diatur, *rewel*, tetapi di pondok pesantren al-Husna para santrinya penurut.

Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti upaya pembinaan karakter yang diterapkan di pondok pesantren dengan melalui pendidikan tahfidz,, lokasi yang di pilih adalah pondok pesantren al-Husna di desa Pelemkerep kecamatan Mayong Kabupaten, karena penulis menemukan beberapa keunikan yang diterapkan dalam mendidik santri, sehingga dalam penelitian ini, penulis memberi judul **"Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Tahfidz Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Husna Pelemkerep Mayong Jepara Tahun 2017".**

[8] Sri Wahyuni (Wali Santri Pondok Pesantren Al-Husna) Beliau adalah salah satu orang tua Santri Pondok Pesantren Al-Husna yang antusias menjadikan anaknya Hafidz Al-Qur'an 30 Juz, *Wawancara*, 26 September 2016, Pukul: 16.30, di halaman Pondok Pesantren Al-Husna.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategik pendidikan tahfidz pada anak usia dini di Pondok Pesantren Tahfidz al-Husna Pelemkerep Mayong Jepara tahun 2017?
2. Bagaimana upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Tahfidz al-Husna Pelemkerep Mayong Jepara tahun 2017?
3. Bagaimana Implementasi manajemen strategik pendidikan tahfidz pada anak usia dini sebagai upaya membentuk karakter santri di Pondok Pesantren tahfidz al-Husan Pelemkerep Mayong Jepara tahun 2017?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada manajemen strategik pendidikan tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren tahfidz al-Husna sebagai upaya membentuk karakter santri. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz al-Husna Pelemkerep Mayong Jepara tahun 2017.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui manajemen strategik yang diterapkan dalam pendidikan tahfidz pada anak usia di Pondok Pesantren Tahfidz al-Husna Pelemkerep Mayong Jepara.
2. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter santri melalui pendidikan tahfidz di Pondok Pesantren tahfidz al-Husna Pelemkerep Mayong Jepara.
3. Untuk mengetahui identifikasi sejauh mana peran implementasi manajemen strategik pendidikan tahfidz pada anak usia dini dapat membentuk karakter santri di pondok pesantren tahfidz al-Husna Pelemkerep Mayong Jepara.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
   a. Sebagai bahan pemikiran atau wacana untuk memperluas pengetahuan tentang manajemen strategik dalam mengelola lembaga pendidikan agar menjadi lembaga unggulan.
   b. Sebagai bahan pemikiran atau wacana untuk memperluas pengetahuan tentang pendidikan tahfidz pada anak usia dini, sehingga bukan menjadi hal yang dianggap sulit untuk mendidik anak-anak menjadi tahfidz-tahfidz dimasa yang akan datang, dan diharapkan dengan pendidikan tahfidz bisa membentuk karakter yang baik bagi anak-anak.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan masukan terhadap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfidz, agar dipahami dengan benar bahwa pendidikan tahfidz bisa membentuk karakter anak, sehingga anak-anak yang berkarakter baik bisa mengubah karakter bangsa Indonesia.
2. Manfaat Praktis:
   a. Bagi Pendidik atau guru.

      Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pendidik atau guru bahkan dosen, yaitu: (1) Melakukan perubahan karakter relegius terhadap para peserta didik melalui program-program yang profesional, (2) Melakukan inovasi dan kreatifitas dalam mendidik siswanya agar menjadi anak yang berkarakter baik.

   b. Bagi Para Orang Tua

      Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para Orang Tua, yaitu: (1) Dapat mendidik anaknya agar menjadi anak yang baik, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah, kalau bisa

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dididik untuk menghafal al-Qur'an, (2) Sadar terhadap lingkungan yang selalu dapat merubah karakter anaknya terutama dalam mendalami al-Qur'an, (3) Selalu mengadakan pengawasan kepada anaknya terhadap perkembangan zaman.

c. Bagi sekolah.

Pihak sekolah bisa memilih guru atau pendidik yang berkompenten dalam merubah karakter siswanya melalui sistem pembelajaran agama dari yang paling efektif sebagai sarana meningkatkan pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan layanan bagi peserta didik pada pembelajaran Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini terdiri dari 5 bab, untuk bab yang pertama berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian yang diharapkan, serta Sistematika Penulisan Tesis. Bab kedua berisi Tinjauan teori yang mendiskripsikan pengertian, dasar dan tujuan manajemen strategik, Ruang lingkup manajemen strategik, Tahapan manajemen strategik, Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*) Jasa Pendidikan Sebagai Strategi, Analisis SWOT Kunci Keberhasilan Management Strategic, Manajemen Strategik pendidikan tahfidz, Teori tentang pendidikan dan pendidikan tahfidz, Anak usia dini yang mendiskripsikan pengertian, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini, Tahapan Perkembangan Anak, Penyebab kesulitan belajar pada anak, serta aktualisasi pendidikan anak, dan Teori tentang pembentukan karakter yang mendiskripsikan pengertian dasar dan tujuan pendidikan karakter, hakikat pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter dalam pendidikan Islam, Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah, Kajian Pustaka yang Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang pernah ada, Serta Kerangka pemikiran Untuk mempermudah pemahaman dalam tesis. Bab ketiga berisi uraian tentang Jenis dan Subjek Penelitian,

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Lokasi Penelitian, Sumber data, Tehnik pengumpulan data, Instrumen Penelitian, Analisis data, dan Uji Validitas dan Reliabilitas Data. Dalam bab keempat diuraikan tentang Hasil Penelitian yang meliputi dan Pembahasan Hasil Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis kualitatif. Sedangkan bab yang terakhir berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

http://eprints.stainkudus.ac.id